



EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA DANAU SUNGAI SORIK DI KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG

Hengki Tarnando

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik,
Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi

ABSTRAK

Desa Sungai Sorik merupakan rintisan desa wisata. Sebelumnya Desa Sungai Sorik telah terdaftar secara resmi sebagai desa wisata alam di Kabupaten Kuantan Singingi bersama dengan desa lainnya. Saat ini potensi Desa Sungai Sorik yang mengandalkan Dananya yang luas dikelola secara swadaya oleh masyarakat setempat. Tahun 2020 ini Desa Sungai Sorik menjadi desa wisata terbaik di Kabupaten Kuantan Singingi, hal ini tentunya berkat kerja keras yang awalnya berdiri bernama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning. Dengan memiliki wisata alam yang sangat baik yaitu Danau. Saat ini di Desa Sungai Sorik telah terbentuk kelompok masyarakat yang sadar wisata yang menghimpun masyarakat memiliki kemauan untuk mengelola dan mengembangkan Desa Sungai Sorik menjadi desa tujuan wisata. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning Desa sungai Sorik berdiri pada tahun 2017. Usaha Kepala Desa, Pemerintahan Desa, Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning dalam mengembangkan obyek wisata Danau Sungai Sorik berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sudah cukup baik. Terdapat beberapa program yang telah dilaksanakan oleh Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning diantaranya program pembenahan serta rehabilitasi Taman Timbang Bunga Pengantin, Pondok Terapung, Penambahan Sepeda Air, Pembuatan Ruang Tunggu Sepeda Air, dan juga fasilitas yang ada.

Kata Kunci : Evaluasi Proses, Evaluasi Manfaat, dan Evaluasi Dampak

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya pengembangan industri pariwisata dapat dilakukan dengan pengembangan atraksi wisata di suatu kawasan Suatu tempat atau kawasan wisata di suatu wilayah baiknya memiliki beraneka macam atraksi, baik itu merupakan atraksi keindahan alam, kebudayaan, pusat perekonomian, maupun atraksi lengkap yang dalam keseluruhannya merupakan daya tarik kuat bagi para wisatawan. Desa Sungai Sorik terdapat perairan berupa Danau dengan luas 15 Ha yang didalamnya dapat dijumpai bermacam jenis ikan air tawar yang banyak ditangkap masyarakat guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Danau ini mengalir ke aliran Sungai Kuantan. untuk menjaga, mengawasi serta memanfaatkan kelangsungan dan kelestarian sumber daya hayati perairan umumnya maka masyarakat berinisiatif untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Obyek wisata Danau Sungai Sorik ini terdiri atas wisata air yang memanfaatkan sebuah Danau yang awalnya digunakan oleh masyarakat sekitar untuk melakukan aktivitas seperti ; mandi, mencuci, memancing ikan, kerambah ikan, dan lain-lain. Wisata Danau Sungai Sorik



ini kemudian dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang tidak lepas dari peran serta masyarakat dan Pemerintahan Desa Sungai Sorik dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diberi nama Aur Kuning diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian di desa Sungai Sorik yang dikelola dan dikembangkan sepenuhnya oleh sekelompok orang dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembangunan di bidang Pariwisata, perlu dilakukan pemantauan atau evaluasi untuk melihat bagaimana tingkat keberhasilan program dalam pembangunan kepariwisataan Nasional. Evaluasi dapat memberikan informasi tidak hanya mengenai perkembangan input atau output, tetapi juga meliputi hasil, manfaat, dan dampak serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan potensi Pariwisata. Evaluasi dapat dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program untuk mengukur indikator-indikator, yaitu ; menentukan apakah tujuan umum dan tujuan khusus program telah tercapai, menentukan apakah terdapat manfaat dari program dan menentukan sukses keseluruhan pelaksanaan program (Wirawan, 2012).

Meskipun Kecamatan Kuantan Hilir Seberang memiliki sejumlah potensi alam yang dapat diandalkan, namun sebagian besar belum tergarap secara maksimal. Salah satu permasalahan yang ditemui saat ini dimana keberadaan atau letak dari obyek wisata Danau Sungai Sorik belum diketahui oleh masyarakat dan wisatawan dari luar Daerah. Saat ini hanya diminati oleh masyarakat sekitar dan masyarakat dari Daerah tetangga saja. Sebagian besar lokasi yang jauh serta jalan menuju lokasi tersebut juga banyak persimpangan sehingga membuat para wisatawan mengalami kesulitan saat menuju lokasi wisata. Alasan utama wisatawan dari dalam Daerah untuk hadir hanyalah mengajak keluarga untuk berkunjung menghabiskan waktu dan mengabadikan foto bersama keluarga. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana perawatan yang dilakukan untuk membuat obyek wisata Danau sungai Sorik tetap terlihat indah sehingga pengunjung yang datang dapat merasa puas dan nyaman. Apabila pengunjung sudah merasa terjamin kenyamanannya dapat dipastikan jumlah pengunjung setiap tahunnya meningkat, kemudian berdampak pada pemasukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sungai Sorik.

Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sungai Sorik dituntut untuk dapat menggali dan mengelola potensi wisata sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan baru dalam upaya membiayai pengeluaran. Terobosan yang dimaksud salah satunya adalah peningkatan kualitas dan menambah wahana-wahana baru. Hal ini akan mendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan. urusan pemerintahan, kepala urusan kesejahteraan rakyat dan kasun (Kepala Dusun). Desa memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Bukan hanya dikarenakan sebagian besar rakyat Indonesia bertempat tinggal di desa, tetapi desa memberikan sumbangan besar dalam menciptakan stabilitas nasional. Pembangunan desa adalah merupakan bagian dari rangkaian pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan secara berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Pembangunan desa merupakan cara dan pendekatan pembangunan yang diprogramkan oleh negara (pemerintah dan masyarakat) dengan mengerahkan kemampuan yang dimiliki untuk membangun masyarakat di pedesaan. Pembangunan desa merupakan kewajiban dan tanggung jawab politis negara dalam usaha memecahkan masalah sosial ekonomi negara.

Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk penciptaan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat desa. Penduduk pedesaan adalah merupakan suatu potensi sumber daya manusia yang memiliki peranan ganda, yaitu sebagai objek pembangunan dan sekaligus sebagai subjek pembangunan.



Dikatakan sebagai objek pembangunan, karena sebagian penduduk di pedesaan dilihat dari aspek kualitas masih perlu dilakukan pemberdayaan. Sebaliknya sebagai subjek pembangunan penduduk pedesaan memegang peranan yang sangat penting sebagai kekuatan penentu (pelaku) dalam proses pembangunan pedesaan maupun pembangunan nasional.

Pembangunan yang baik akan terselenggara apa bila diawali dengan perencanaan yang baik pula, sehingga mampu dilaksanakan oleh seluruh pelaku pembangunan serta memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk itu, maka proses perencanaan memerlukan keterlibatan masyarakat, diantaranya melalui konsultasi public atau musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang). Musrenbang desa adalah forum musyawarah tahunan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) desa untuk menyepakati Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP Desa) tahun anggaran yang direncanakan. Musrenbang desa dilakukan setiap bulan Januari dengan mengacu ke pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM desa). Setiap desa diamanatkan untuk menyusun Rencana Pembangunan jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan dokumen rencana tahunan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDesa).

RPJMDesa Desa Beringin Taluk merupakan rencana strategis Desa Beringin Taluk untuk mencapai tujuan dan cita-cita desa. RPJMDesa tersebut nantinya akan menjadi dokumen perencanaan yang akan menyesuaikan perencanaan tingkat kabupaten. Spirit ini apabila dapat dilaksanakan dengan baik maka kita akan memiliki sebuah perencanaan yang memberi kesempatan kepada desa untuk melaksanakan kegiatan perencanaan pembangunan yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Pererintahan yang baik (*Good Government*) seperti patisipasif, transparansi dan akuntabilitas. Rencana Pembangunan jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa belum menjadi acuan mutlak oleh perangkat desa dalam menyusun Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa), hal ini dapat dilihat pada Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa) Desa Beringin Taluk masih ditemukan kegiatan yang tidak ada dalam Rencana Pembangunan jangka Menengah Desa (RPJMDes) untuk tahun 2016-2021 yaitu pembangunan turap dan jalan beton, seharusnya RKP-Desa harus mengacu pada RPJMDes.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi
Observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Hasil observasi ini selain ditulis secara deskriptif.
2. Wawancara
Menurut Esterberg (2002) wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
3. Dokumentasi
Dokumentasi yaitu teknik untuk mendapatkan data sekunder dengan cara mempelajari dan mencatat arsip-arsip atau data-data yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti sebagai bahan menganalisis permasalahan.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Program Pengembangan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan, kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan kehidupan Lokal, Nasional, dan



global. Maka dengan demikian seharusnya pihak-pihak yang bertanggung jawab dan memiliki peran dalam pengembangan pariwisata memberikan perhatian yang lebih terhadap pariwisata, baik itu dukungan fasilitas maupun layanan terhadap wisatawan.

Untuk mewujudkan visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi selama 5 (lima) tahun ke depan maka di tetapkan misi, tujuan dan sasaran yang akan ditempuh dan dilaksanakan secara bertahap setiap tahunnya. Dengan kebijakan yang telah tepat dan terarah melalui berbagai program dan kegiatan, yang didalamnya terdapat program-program pengembangan kepariwisataan salah satunya yaitu pengembangan destinasi wisata.

Program pengembangan obyek wisata Danau Sungai Sorik ini telah dilaksanakan melalui MUSRENBANGDes (Musyawarah Rencana Pembangunan Desa) tahun 2017 yang akan dilaksanakan pada awal tahun 2018. Sasaran program pengembangan obyek wisata Danau Sungai Sorik yaitu meningkatkan destinasi wisata, meningkatkan jumlah pengunjung, serta meningkatkan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning Desa Sungai Sorik. Dengan program pengembangan sebagai berikut :

Tabel 1. Program pengembangan 2018-2020

No	Program pengembangan 2018-2020	Tahun pelaksanaan
1	Pelatihan Managemen Organisasi BUMdes	2018
2	Pembuatan Ruang Tunggu sepeda Air	2018
3	Rehab Taman Pondok Terapung	2018-2020
4	Pembenahan Sarana dan Prasarana	2018-2020
5	Pemasaran dan Promosi	2020
6	Rehab Taman Timbang Bunga Pengantin	2020

3.2 Evaluasi Program Pengembangan

1. Evaluasi Proses Pengembangan

Proses secara khusus merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program organisasi. Berbicara mengenai proses yang dilalui guna melaksanakan program pengembangan Pariwisata. Proses secara keseluruhan mulai dari perencanaan awal telah berjalan sebagaimana mestinya, yakni melalui Musrenbang Desa yang melibatkan para perencana dan tokoh masyarakat sampai kepada penyusunan program dan anggaran yang dibutuhkan. Melalui usulan masyarakat, Pemerintah Desa sampai kepada penetapan kebijakan dan melalui kebijakan kemudian menghasilkan program. Program dan kegiatan sebagaimana implementasi dari pengembangan pariwisata sudah tercatat dengan baik. Namun dalam proses pengembangan daya tarik obyek wisata Danau Sungai Sorik dapat dikatakan cukup bagus, hal ini dapat digambarkan dengan masih terjalannya kerjasama antara masyarakat sekitar dengan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning untuk menjaga keutuhan Danau yang merupakan daya tarik yang dimiliki oleh Desa Sungai Sorik.

Danau Sungai Sorik sebagai salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi dengan potensi objek wisata Angsa Dayung yang unik dan alam yang indah telah menjadi daya tarik. Untuk terus meningkatkan kualitas pariwisata, tentu banyak langkah yang digunakan oleh pihak-pihak yang telah diberikan kepercayaan untuk mengelola. Badan usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning Desa sungai Sorik terus mengembangkan melalui program pengembangan pariwisata. Untuk mewujudkan pelaksanaan yang maksimal, tidak hanya membutuhkan dana yang banyak tetapi juga komitmen dan target yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan harus jelas agar program tidak jalan begitu saja, tetapi jelas apa yang ingin



dicapai. Komitmen, acuan untuk mengejar target agar apa yang direncanakan boleh berjalan dengan baik.

2. Evaluasi Manfaat Pengembangan

Pada rentan waktu 2018-2020 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning Desa Sungai Sorik sudah memiliki beberapa kegiatan/program sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan beserta manfaatnya. Program tersebut diantaranya adalah :

A. Pelatihan Managemen Organisasi

Pelaksanaan program ini secara menyeluruh baik sasaran, metode, dan proses melibatkan partisipasi dari masyarakat dan tokoh masyarakat di wilayah sasaran sehingga mendorong dan membutuhkan kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning, membekali pengetahuan kepada warga belajar dalam mengelola suatu organisasi, membekali warga belajar dengan skill, dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

Program pelatihan manajemen organisasi ini memiliki hasil yang diharapkan / *output* program meliputi :

1. Warga belajar memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasinya.
2. Warga belajar memiliki pengetahuan tentang mengelola suatu organisasi.
3. Meningkatkan promosi dalam bidang wisata.
4. Warga belajar memiliki jiwa kepemimpinan.
5. Meningkatkan kerjasama antar pengurus.
6. Meningkatkan kepedulian pengurus maupun anggota masyarakat dalam kelangsungan hidup organisasi.
7. Memiliki rasa kemandirian yang tinggi.

B. Rehab Taman Timbang Bunga Pengantin

Rehabilitasi Taman Timbang Bunga Pengantin bertujuan untuk memanfaatkan lahan yang ada di sekitar obyek wisata Danau Sungai Sorik yang pada awalnya hanya sebuah tempat yang tidak terawat. Saat ini dengan adanya Taman Timbang Bunga Pengantin yang tadinya hanya tempat biasa sekarang menjadi tempat yang dijadikan pilihan bagi pengunjung untuk melihat momen ketika datang ke tempat wisata Danau Sungai Sorik.

C. Pembuatan Ruang Tunggu Sepeda Air

Wahana Sepeda Air yang ada di obyek wisata Danau Sungai Sorik tidak pernah sepi dari pengunjung baik itu hari libur ataupun hari-hari biasa. Untuk menambah kenyamanan pengunjung maka di buatlah ruang tunggu yang diperuntukan bagi pengunjung yang memakai wahana Sepeda Air.

D. Rehab Pondok Terapung

Rehab Pondok Terapung adalah pelebaran dan penambahan tempat-tempat santai pengunjung dengan memanfaatkan sisa lahan Danau yang berada di Desa Sungai Sorik. Dengan adanya penambahan tempat-tempat tersebut maka jumlah antrian pada saat hari libur akan berkurang. Dan pengunjung akan semakin bertambah karena tertarik untuk datang kembali.

E. Pembenahan Sarana dan Prasarana

Dalam pembenahan sarana dan prasarana yang ada di obyek wisata Danau Sungai Sorik seperti kelengkapan tempat ibadah, tempat parkir kendaraan, dan sarana kebersihan. Berdasarkan dari hasil penelitian sudah cukup baik. Pada tahun 2019 Pengelola Badan Usaha



Milik Desa (BUMDes) menambahkan toilet umum di dekat area wahana anak (odong-odong). Hal ini dilakukan mengingat banyaknya pengunjung yang datang tidak terealisasi oleh toilet umum yang bekerjasama dengan masyarakat sekitar karena banyaknya pengunjung yang datang. Maka untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang akan melakukan ibadah maka Mesjid dan Musholla yang ada disekitar obyek wisata juga dilakukan penjagaan seperti kebersihannya.

F. Pemasaran dan Promosi

Pemasaran dan promosi adalah cara untuk mengenalkan suatu produk yang kita milik kepada masyarakat banyak. Obyek wisata Danau Sungai Sorik memiliki sitilah pemasarans sendiri yaitu menggunakan metode dalam istilah lain penyebaran berita dari mulut ke mulut. Berdasarkan dari hasil penelitian selain dengan menggunakan metode tersebut dalam hal mempromosikan obyek wisata Danau Sungai Sorik pihak Pemerintahan Desa, Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) beserta tokoh masyarakat yang selalu dilibatkan dalam event atau kegiatan-kegiatan mengenai pemasaran obyek wisata Danau Sungai Sorik. Hal ini bisa dikatakan efektif apabila dilihat dari banyaknya jumlah pengunjung obyek wisata Danau Sungai yang setiap tahun mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.14 jumlah pengunjung obyek wisata Danau Sungai Sorik dibawah ini :

**Tabel 2. Jumlah kunjungan wisatawan obyek wisata Danau Sungai Sorik
Tahun 2018-2020**

Tahun	2018	2019	2020
Jumlah pengunjung	10.876 jiwa	16.800 jiwa	20.300 jiwa

Jumlah pengunjung obyek wisata Danau Sungai Sorik dapat dilihat terjadi peningkatan dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Hal ini dikatakan oleh Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bahwa selama ini pengelola obyek wisata danau Sungai Sorik selalu melakukan pembenahan untuk menjadi lebih baik yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung dari tahun ketahunnya. Hal lain juga dikatakan mengenai jumlah pengunjung sebenarnya yang dihitung adalah jumlah karcis yang terjual saja bukan jumlah pengunjung yang dihitung per jiwanya. Hal tersebut dihitung dari jumlah karcis wahana Sepeda Air dan absen (perwakilan) dari Pondok Terapung. Sementara untuk pengunjung yang melihat obyek wisata lain seperti : Zona Kebun Binatang, pengunjung yang duduk di Taman Timbang Bunga Pengantin dan permainan anak-anak (odong-odong) tidak menggunakan karcis artinya tidak menghitung berapa jumlah pengunjung yang datang.

2. Evaluasi Dampak Pengembangan

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat. Salah satu dampaknya adalah dalam bidang ekonomi, beberapa pengaruh kepada masyarakat dalam bidang ekonomi, dengan adanya pengaruh obyek wisata yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning Desa Sungai Sorik, meliputi :

A. Membuka Lapangan Pekerjaan

Pada aspek ekonomi, adanya perkembangan aktivitas pariwisata di dalam kawasan mengakibatkan perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat yang cukup signifikan pada kesempatan kerja dan berusaha juga mengalami peningkatan. Hal ini karena salah satu dampak dari kegiatan pariwisata adalah mampu menyediakan lapangan pekerjaan baru. Membuka lapangan kerja bagi penduduk lokal di bidang pariwisata. Hal ini dapat dilihat bahwa, mulai berkurangnya pengangguran di wilayah Desa Sungai Sorik, jenis pekerjaan



masyarakat juga bervariasi, rata-rata mereka mulai bekerja menjadi anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) maupun menjadi pedagang disekitar area wisata. Mereka tidak lagi bergantung pada sektor pertanian yang mengandalkan musim.

B. Dibangunnya Fasilitas dan Infrastruktur

Dibangunnya fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik demi kenyamanan para wisatawan yang juga secara tidak langsung bisa dipergunakan oleh penduduk lokal. Hal ini dapat dilihat dengan diperbaikinya jalan akses menuju Desa Sungai Sorik. Selain itu sarana masjid/musholla yang dulunya sepi, sekarang ramai karena banyak pengunjung yang menggunakannya. Sarana MCK(Mandi, Cuci, Kalkus) yang semakin layak dan memadai dengan banyaknya pengunjung. Akibat adanya manfaat aktivitas pariwisata terhadap kehidupan ekonomi ternyata meningkatkan peran serta kepedulian masyarakat dalam menjaga kawasan wisata.

C. Mendorong seseorang untuk berwiraswasta/wirausaha

Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya pedagang makanan dan minuman, pedagang mainan. Banyak masyarakat di kawasan Desa Sungai Sorik yang tidak dapat terlibat langsung dalam kegiatan atau aktivitas wisata.

D. Filosofi hidup di masyarakat

Perlu disadarkan bahwa wisatawan yang datang adalah masyarakat yang membawa biaya/uang yang akan dibelajakan dan dapat menambah kesejahteraan masyarakat akan menciptakan berbagai lapangan pekerjaan. Harus ditanamkan pada masyarakat bahwa tamu merupakan lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat mempunyai kewajiban untuk menghormati dan melayani agar tamu menjadi betah dan ingin datang kembali untuk berkunjung. Hal ini dapat dilihat dari sikap masyarakat yang ramah dan menghormati terhadap wisatawan. Mereka merasa tidak terganggu dengan adanya perubahan dimana yang dulunya desa mereka merupakan desa biasa-biasa saja, namun sekarang menjadi desa yang ramai dan tujuan wisatawan.

E. Aturan Masyarakat

Banyak kalangan yang memandang jika pariwisata berkembang maka aturan bermasyarakat semakin longgar dan rusak. Pandangan semacam ini keliru dan perlu diluruskan, mestinya aturan masyarakat dapat dikemas menjadi daya tarik wisata, dan kadang-kadang wisatawan merasa tertarik ingin mempelajari aturan bermasyarakat yang dipegang teguh. Tidak berarti memaksa wisatawan untuk mengikuti aturan masyarakat yang ada di tempat wisata, tetapi menjadi media pendidikan bagi para wisatawan akan kemuliaan dan keunggulan aturan bermasyarakat yang dikembangkan.

F. Penampilan Masyarakat

Penampilan merupakan akumulasi dari berbagai pemahaman dan pengetahuan termasuk keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, cerminan dari akumulasi tersebut akan nampak berupa penampilan sikap dan aura jiwa dari masyarakat tersebut. Pencitraan berupa penampilan masyarakat maupun penampilan lingkungan yang ada juga merupakan suatu daya tarik yang tidak kalah pentingnya dalam mendatangkan dan ketertarikan wisatawan. Oleh karena itu, perlu dipelihara dan dipertahankan terutama penampilan yang membuat wisatawan merasa aman, tenang, dan menimbulkan semangat hidup untuk berkarya dan bersikap kearah yang lebih baik. Perubahan dalam aspek penampilan, sangat terlihat jelas dari keseharian masyarakat Desa Sungai Sorik, khususnya mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan atau



aktivitas wisata. Warga masyarakat yang dulunya berpenampilan asal-asalan, sekarang mereka sangat memperhatikan penampilannya.

G. Terjadinya ketimpangan dan memburuknya kesejangan pendapatan antara beberapa kelompok masyarakat

Tidak hanya memberikan pengaruh positif pada perkembangan masyarakat Desa Sungai Sorik, namun adanya pengembangan obyek wisata yang dilakukan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), juga memberikan pengaruh negatif dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perpecahan ditengah masyarakat.

3.3 Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat

Dalam pengembangan suatu obyek wisata yang berada dikawasan desa wisata, yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning tentunya ada saja kendala maupun hambatannya. Dari hasil penelitian dapat diketahui beberapa faktor penghambat yang ada, meliputi :

- a. Kecemburuan sosial di tengah masyarakat.
- b. Pemerintah tidak mau turun tangan terhadap konflik yang ada di tengah masyarakat yang disebabkan oleh kecemburuan sosial.
- c. Kurangnya rambu-rambu petunjuk, baik dari petunjuk tanda bahaya maupun petunjuk arah jalan.
- d. Pengembangan wisata masih terfokus pada aspek fisik saja.
- e. Minimnya dana yang diberikan Pemerintah.

Selain faktor penghambat mengatasinya diatas, tentunya ada pula faktor pendukung yang memotivasi Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning meliputi :

- a. Semangat dan dorongan dari keluarga maupun diri sendiri disetiap anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning.
- b. Sikap gotong royong yang masih terasa.
- c. Sikap kekeluargaan yang ditengah di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning.
- d. Pengurus yang kreatif dan mampu mengayomi anggotanya.

Upaya peningkatan program pengembangan obyek wisata Danau Sungai Sorik dengan terus mengembangkan potensi yang ada di wilayahnya merupakan suatu bentuk kepedulian pada masyarakat agar dapat berkembang sejalan dengan perubahan dan kemajuan yang disebabkan oleh pembangunan. Oleh karena itu dengan adanya berbagai kendala yang dihadapi tidak menyurutkan semangat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning dalam mengembangkan obyek wisata. Untuk mempertahankan program yang ada dan mencari solusi terbaik dalam mengatasi kendala sehingga tujuan pengembangan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Usaha Kepala Desa, Pemerintahan Desa, Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning dalam mengembangkan obyek wisata Danau Sungai Sorik berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sudah cukup baik. Terdapat beberapa program yang telah dilaksanakan oleh Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning



diantaranya program pembenahan serta rehabilitasi Taman Timbang Bunga Pengantin, Pondok Terapung, Penambahan Sepeda Air, Pembuatan Ruang Tunggu Sepeda Air, dan juga fasilitas yang ada.

2. Pembenahan pada obyek wisata Danau Sungai Sorik sudah cukup baik. Yaitu dengan adanya pemeliharaan kawasan danau sebagai daya tarik utama secara aktif dilakukan oleh Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bersama masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaan pengembangan pada produk wisata yang ada terdapat beberapa kendala yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan anggota kelompok untuk terus berinovasi. Kekurangan tenaga ahli dibidang kepariwisataan yang dapat memberikan ide-idenya untuk menata supaya menjadi lebih baik lagi.
3. Dalam hal pemasaran dan promosi obyek wisata Danau Sungai Sorik sudah cukup baik, menggunakan metode media sosial yang menjadi andalan setiap kalangan. Namun untuk mendatangkan wisatawan mancanegara seharusnya mempunyai situs/web site yang memuat informasi-informasi mengenai obyek wisata Danau Sungai Sorik.
4. Dari program pengembangan obyek wisata Danau Sungai Sorik memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan juga masyarakat luar pada umumnya. Terjaganya kelestarian Danau adalah dampak lingkungan untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan Pendapatan bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning di Desa Sungai Sorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Sapto Saputro. 2016. Evaluasi Pengembangan Obyek Wisata Di Kabupaten Banyumas Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Yogyakarta.
- Agnes Yuliarsi. 2014. Prioritas pengembangan Objek Wisata Air di Kawasan Rawa Pening Kabupaten Semarang. Semarang.
- Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning Desa Sungai Sorik Tahun 2017.
- Direktorat Jendral Pariwisata. 2016. Pengantar Pariwisata Indonesia. Jakarta
- Desi Maryanti. 2017. Evaluasi Program pengembangan Destinasi Pariwisata dan Kebudayaan. Tanjung pinang.
- Dody Setyawan. 2017. Efektivitas Program Pengembangan desa Wisata melalui Kelembagaan dalam Peningkatan Sumber Daya Alam (SDA).
- Eko Riani. 2018. Partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun di Karanganyar. Yogyakarta
- Hamalik. 2014. Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hanief. 2018. Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi. Yogyakarta.